

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kualifikasi.¹ Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus merupakan salah satu bagian dari metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, pada pertanyaan utama penelitiannya meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.³

Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu: *eksplanatoris*, *eksploratoris*, dan deskriptif.⁴ Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 10

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

³ Robert K Yin, *Studi Kasus : Desain & Metode* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 1

⁴ Yin, 1.

rangkaian kata dan gambar serta tidak termasuk angka ditambah dengan berbagai data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵ Penelitian dengan tipe deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena menggunakan berbagai sumber data.⁶ Penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas mengenai penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto Kota Kediri.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen, karena untuk menilai makna dari suatu peristiwa atau interaksi sosial hanya bisa dilakukan oleh manusia secara langsung, tidak dengan kuisioner atau test seperti pada penelitian kuantitatif.⁷

Penulis juga bertindak sebagai pengumpul data di lapangan, dengan menggunakan alat pengumpul seperti alat perekam serta dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan sangat menunjang terhadap keberhasilan suatu penelitian, karena peneliti bisa lebih dekat dan mengenal informan sehingga data-data dan informasi yang terkumpul lebih jelas dan akurat.

⁵ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 147.

⁶ Yin, *Studi Kasus*, 5.

⁷ P3M IAIT Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Proposal, Skripsi* (Kediri: IAIT Press, 2018), 55.

C. Lokasi penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi. Selain itu, sekolah ini memiliki potensi yang cukup baik untuk mengembangkan berbagai praktik program kegiatan.

Letak geografis SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto, Kota Kediri yaitu berada di Jl. Sitinggil No.39 Lirboyo Kota Kediri. Identitas sekolah NPSN 20534607. Status sekolah negeri, SK pendirian sekolah 1981-12-01, Tanggal SK pendirian 1981-12-01, SK izin operasional 421.3/1239/419.42/2016. Tanggal SK izin operasional 2016-03-08.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. John K. Creswell berpendapat bahwa terdapat dua jenis data yang dapat dikategorikan sesuai dengan kegunaan dalam hasil penelitian, yaitu:⁸

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah dan beberapa siswa mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto Kota Kediri.
2. Data Sekunder, yaitu data yang mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, skripsi atau jurnal, arsip dan

⁸ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 189.

internet. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi informasi dan memperkuat hasil dari penemuan penelitian.

E. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan rumusan masalah, peneliti masalah, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam sebuah penelitian, menurut Robert K. Yin dalam prosedur pengumpulan data yang digunakan pada metode kualitatif studi kasus yaitu:

1. Dokumentasi

Penggunaan dokumen yang paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu pemverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. *Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, seperti profil dan sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, foto kegiatan dan lain sebagainya.

2. Rekaman Arsip

⁹ Robert K Yin, *Studi Kasus : Desain & Metode* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 104.

Rekaman arsip pada penelitian studi kasus meliputi: rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat, daftar nama dan komoditi lainnya, data survei dan rekaman-rekaman pribadi. Rekaman-rekaman arsip ini dan lainnya dapat digunakan bersama-sama dengan sumber-sumber informasi lainnya dalam pelaksanaan studi kasus. Pada umumnya rekaman arsip dihasilkan untuk tujuan spesifik berdasarkan kondisi informan kemudian hasil dari rekaman arsip yang bersangkutan bisa diinterpretasikan dengan tepat.¹⁰

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Menurut Yin, wawancara terbagi menjadi tiga bentuk. *Pertama*, wawancara studi kasus bertipe *open-minded*, di mana peneliti dapat bertanya kepada informan mengenai fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. *Kedua*, yaitu wawancara yang terfokus, di mana informan diwawancarai dalam waktu yang pendek seperti satu jam. *Ketiga*, yaitu wawancara yang memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur dan sejalan dengan survei.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terfokus, di mana peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu guru PAI dan Kepala SDN Lirboyo 4 yang dianggap sebagai orang yang paling mengetahui permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

¹⁰ Yin, 107.

¹¹ Yin, 110.

4. Observasi Langsung

Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Observasi tersebut dapat terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal.¹² Menurut Creswell, observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.¹³ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data baik berupa proses pembelajaran PAI, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa dan lain sebagainya.

5. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.¹⁴

6. Perangkat Fisik

Sumber bukti yang terakhir adalah perangkat fisik atau kultural, yaitu peralatan, alat atau instrumen yang digunakan atau beberapa bukti fisik lain. Peralatan seperti ini dapat ditemukan ketika peneliti melakukan observasi ke lapangan sebagai bukti kunjungan.¹⁵

F. Teknik analisis data

¹² Yin, 112.

¹³ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 231.

¹⁴ Yin, 114.

¹⁵ Yin, 117.

Analisis bukti (data) terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Tiga teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian studi kasus yaitu: perjodohan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu.¹⁶

Penelitian ini menggunakan teknik perjodohan pola, di mana informasi yang sudah diperoleh dibandingkan dengan beberapa sumber seperti hasil wawancara dan dokumentasi. Kemudian mengecek setiap data, menyusun data, mengklarifikasi data dan mengkoreksi data dengan beberapa sumber yang dianggap masih kurang jelas.

G. Pengecekan keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif, sekaligus sebagai penguat hasil penelitian dan untuk menyanggah kembali tuduhan yang mengatakan penelitian kualitatif itu tidak ilmiah.¹⁷ Pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk menguji data yang diperoleh serta membuktikan kailmiah penelitian, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan dan analisis data hingga peneliti

¹⁶ Yin, 133.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 320.

merasa yakin tidak ada lagi perbedaan informasi maupun sesuatu yang perlu di konfirmasi kepada informan sehingga data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan terjamin kemurnian dan keabsahannya.¹⁸

H. Tahap penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Tahapan ini meliputi menyusun rancangan penulisan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat yang akan diteliti, memilih dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan, membaur, dan membina hubungan dengan yang baik antara peneliti subyek maupun obyek penelitian. Kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2009), 231.